

## Dukungan Tenaga Kesehatan Berkorelasi dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Asam Urat

Muhlisoh<sup>1\*</sup>, Asni Hasaini<sup>2</sup>, Surtinah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura

<sup>2</sup> Program Studi Diploma Tiga keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura

\*E-mail: [muhlisoh.30@gmail.com](mailto:muhlisoh.30@gmail.com)

DOI: 10.33859/dksm.v16i1.1014

### Abstrak

**Latar Belakang:** Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga Kesehatan di Indonesia 11,9% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun. Diet merupakan salah satu bentuk penatalaksanaan asam urat yang dapat mengurangi dan mencegah keparahan penyakit serta komplikasi akibat asam urat. Peran serta dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan keyakinan dan mengaplikasikan perubahan pola hidup sehat melalui kepatuhan diet asam urat.

**Tujuan:** menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan diet pada penderita asam urat.

**Metode:** Desain penelitian adalah *descriptive correlation* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian berjumlah 42 responden yang menjadi anggota PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Martapura 2 dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan diet rendah purin dan kuesioner dukungan tenaga Kesehatan serta analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rho*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi antara dukungan tenaga Kesehatan dengan kepatuhan diet pada penderita asam urat dengan nilai  $p=0,040$ .

**Kesimpulan:** Penelitian ini memberikan informasi ilmiah bahwa dukungan tenaga kesehatan mempunyai hubungan terhadap kepatuhan diet penderita asam urat. Disarankan kepada petugas Kesehatan untuk selalu memberikan dukungan terkait penatalaksanaan diet rendah purin untuk menambah informasi pengetahuan yang akan mempengaruhi diet penderita asam urat.

**Kata Kunci:** Dukungan tenaga kesehatan, kepatuhan diet, asam urat

## *Healthcare Support Correlates with Diet Compliance in Patients with Gout*

### *Abstract*

**Background:** *The prevalence of gout based on health professional diagnoses in Indonesia is 11.9% when viewed by age characteristics, with a high prevalence in those aged  $\geq 75$  years. Diet is one form of gout management that can reduce and prevent the severity of the disease and complications caused by gout. The role and support of healthcare professionals in enhancing confidence and implementing healthy lifestyle changes through adherence to a gout diet.*

**Objective:** *To analyze the relationship between healthcare professional support and diet adherence in gout patients.*

**Method:** *The study design was a descriptive correlation study using a cross-sectional approach. The sample consisted of 42 respondents who were members of the PTM in the working area of the UPTD Puskesmas Martapura 2, selected using purposive sampling. The research instruments included a low-purine diet adherence questionnaire and a healthcare professional support questionnaire, with data analysis using the Spearman's rho correlation test.*

**Results:** *The results of this study showed a correlation between healthcare support and dietary compliance in gout patients with a p-value of 0.040.*

**Conclusion:** *This study provides scientific information that healthcare support is related to dietary compliance in gout patients. It is recommended that healthcare workers always provide support related to low-purine diet management to increase knowledge that will influence the diet of gout patients.*

**Key Words:** *health worker support, dietary compliance, gout*

### **Pendahuluan**

Peningkatan kadar asam urat dalam darah merupakan kondisi yang dapat menjadi faktor risiko berbagai penyakit metabolisme diantaranya penyakit gagal ginjal, hipertensi dan gagal jantung (Chittor, 2020). Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga Kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak

(8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesdas, 2018).

Peningkatan prevalensi hiperurisemia dan kadar asam urat rata-rata akan terus berlanjut. Hiperurisemia dapat terjadi dengan tidak menunjukkan gejala disebut hiperurisemia (Muhliso et al, 2024). Beberapa faktor yang berpotensi berkontribusi adalah peningkatan konsumsi makanan kaya purin dan alkohol, peningkatan prevalensi sindrom metabolik dan obesitas, populasi yang menua dengan beberapa penyakit penyerta termasuk diabetes dan penyakit ginjal kronis (CKD), peningkatan penggunaan obat-obatan

tertentu seperti diuretik loop, thiazide, dan aspirin (Copur, 2022).

Faktor-faktor yang meningkatkan perkembangan asam urat secara umum dapat diklasifikasikan menjadi faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Diet merupakan faktor yang dapat dimodifikasi yang penting untuk penderita asam urat. Modifikasi diet merupakan perubahan gaya hidup utama dan penting yang dapat membantu pasien mengurangi kambuhnya dan serangan asam urat (Ananthathandavan, 2021).

Kepatuhan terhadap diet rendah purin juga berperan penting dalam menurunkan kadar asam urat. Kepatuhan penderita asam urat dalam menjalankan diet bergantung pada kesadaran diri. Pengetahuan dan sikap klien asam urat dapat dilihat saat mengatur kebutuhan makanan bagi penderita asam urat. Kemampuan dalam mengatur diet protein perlu ditingkatkan dan dianjurkan bagi penderita asam urat, karena kesadaran untuk mengubah kebiasaan hidup sehat guna mengatur dan lebih meningkatkan kualitas kesehatan diri (Pratiwi, 2024).

Nuvri (2019), mengartikan bahwa kepatuhan sebagai tahap pasien melakukan tata laksana terapi dan telah mengembangkan perilaku sesuai yang disarankan oleh tenaga Kesehatan. Kepatuhan terhadap diet asam urat merupakan bagian dari pencegahan primer dari suatu penyakit, patuh untuk melaksanakan cara pengobatan yang diberikan, mengurangi

asupan makanan yang tinggi purin sehingga membantu mengontrol produksi asam urat oleh tubuh (Saputra, 2019).

Seseorang dikatakan patuh terhadap diet asam urat apabila mengikuti terapi yang berbentuk latihan maupun pengobatan yang disarankan oleh tenaga kesehatan yang bertujuan penyakit asam urat terkontrol (Stanley, 2009). Sedangkan seseorang dikatakan tidak patuh apabila tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh tenaga Kesehatan yang dapat menyebabkan asam urat tidak terkontrol sehingga menimbulkan komplikasi seperti penyakit ginjal dan jantung (Maya, 2016).

Peran serta dukungan tenaga Kesehatan dalam Upaya Kesehatan pada penderita asam urat adalah sebagai pemberi layanan Kesehatan maupun penerima pelayanan yang berkaitan dengan mobilisasi sumber daya dalam penyelesaian masalah penderita dan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan (Sunaryo *et al*, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2, saat dilakukan wawancara singkat seputar kepatuhan diet asam urat yang sedang melakukan pemeriksaan didapatkan 5 responden diperoleh hasil 3 dari 5 responden kurang menerapkan kepatuhan diet pada penderita asam urat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Asam

Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2024.

### Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Dengan analisis data yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat (spearman rho). Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita asam urat di Puskesmas Martapura 2, yaitu sebanyak 64 penderita. Teknik sampling menggunakan total populasi sebanyak 64 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung yang terdiri 5 pertanyaan dukungan tenaga kesehatan dan 24 pernyataan diet asam urat.

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Berdasarkan Umur Pada Bulan Mei Tahun 2024.**

Variabel	Mean (tahun)	Standar Deviation (tahun)	Minimum – Maksimum (tahun)
Usia (tahun)	54,80	10,63	27 – 76 tahun

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan rata – rata usia responden adalah 54,8 tahun dengan usia termuda 27 tahun dan yang tertua dengan usia 76 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Pada Bulan Mei Tahun 2024.**

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>		
Pekerjaan	50	78,1
IRT	2	3,1
Pedagang	8	12,5
Swasta	4	6,2
Pensiun		
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	14,1
SMP	23	35,9
SMA	32	50,0
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki – laki	13	20,3
Perempuan	51	79,7
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden pada penderita asam urat paling banyak adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 50 orang dengan persentase 78,1%. Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden pada penderita asam urat yang paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 32 orang dengan persentase 50,0%. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden pada penderita asam urat paling banyak adalah berjenis kelamin Perempuan 51 orang dengan persentase 79,7%.

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Asam Urat.**

Kepatuhan		Dukungan Tenaga Kesehatan			r	P Value
		Tinggi	Rendah	Total		
Kepatuhan	Patuh	46	4	50	0,040	0,050
	Kurang	10	4	14		
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>8</b>	<b>64</b>		

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *p* value 0,050 karena nilai signifikan kurang dari

taraf signifikan 5%, maka disimpulkan ada hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan kepatuhan diet pada penderita asam urat, dan memiliki keeratan hubungan yang lemah dan arahnya positif, nilai korelasi (r) sebesar 0,040 yang berarti bahwa dukungan tenaga Kesehatan dengan kepatuhan diet ada hubungan namun nilai nya lemah.

## Pembahasan

Asam urat atau dalam istilah medisnya disebut gout merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal sehingga menyebabkan penumpukan asam urat di persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan ini membuat persendian terasa nyeri, sakit, dan meradang. Pada kasus yang parah, penderita penyakit ini tidak dapat berjalan, persendian terasa sangat nyeri saat digerakkan, mengalami kerusakan sendi, dan menjadi cacat (Hernita, 2024).

Manajemen asam urat yang efektif terutama bergantung pada penggunaan strategi terapeutik untuk mengendalikan kadar asam urat dalam darah. Manajemen secara klinis yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan pengobatan, modifikasi pola makan dan perubahan gaya hidup juga telah direkomendasikan untuk pasien asam urat, karena pola makan yang kurang optimal, obesitas dan penyakit diabetes berkontribusi

secara signifikan terhadap risiko peningkatan asam urat (Zhang, 2022).

Tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang berasal yang memiliki peran yang sangat cepat berubah. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat sehingga derajat kesehatan yang setinggi-tingginya akan terwujud (Dwiyanto, 2022)

Masih terdapatnya kepatuhan yang rendah pada penelitian kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor lain, diantaranya tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk sulitnya menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan (Maytasari, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ditemukan sebanyak 14,1% responden berpendidikan SD.

Dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam perubahan perilaku seseorang, mulai dari pemberian edukasi, mempromosikan hidup sehat, hingga mendampingi klien untuk merubah perilaku sehat merupakan cara unik yang diberikan oleh petugas kesehatan. Penelitian menyatakan terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan diet penderita asam urat yang sesuai penelitian Kusumawati (2021) yang menyatakan terdapat hubungan

antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan diet pada penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2 yaitu memiliki hubungan yang erat karena tanpa adanya dukungan tenaga kesehatan maka responden tidak akan patuh untuk melakukan diet asam urat. Pentingnya dukungan tenaga kesehatan agar responden mau melakukan diet asam urat sehingga kadar asam urat dalam darah tetap normal. Dukungan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Martapura 2 menunjukkan dukungan yang positif sehingga semakin tinggi dukungan tenaga kesehatannya maka semakin patuh pula seseorang untuk melakukan diet asam urat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKes Intan Martapura dan Puskemas Martapura 2 atas koordinasi dan ijin penelitian yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

### Daftar Pustaka

Ananthathandavan P., Sudhir M., Manikandan A. 2021. Dietary and nutritional strategy for the prevention and management of hyperuricemia. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. 15. 11-15. [10.37506/ijfmt.v15i3.15263](https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i3.15263).  
<https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i3.15263>

Chittoor G., Voruganti VS. 2020. Hyperuricemia and gout. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804572-5.00053-7>

Copur S., Demiray A. Kanbay M. 2022. Uric acid in metabolic syndrome: Does uric acid have a definitive role?. *Eur J Intern Med*. 103:4-12. <https://doi.org/10.1016/j.ejim.2022.04.022>

Dwiyanto FE., Dewi YS., Nimah L. 2022. The correlation between healthcare workers' support and compliance of covid-19 health protocol implementation in the community. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(2), 40-48. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i2.14>

Kusumawati S. 2022. Hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif di wilayah puskesmas berangas kabupaten barito kuala. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 116-120. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.295>

Maytasari S., Sartika RAD. 2020. Family, social, and health workers support with compliance behaviour to patients with hypertension in bogor, indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 146-153. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.146-153>

Muhliso, Hasaini A., Sukmawaty MN. 2024. Aktivitas fisik dan imt: Upaya preventif peningkatan kadar asam urat. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 6(2), 491-498.

Pratiwi W., Isnaeni ER., Gayatri P., Astutik WS., Pratama YG. 2024. Dietary compliance of elderly with gout is increasing with the knowledge increasement. International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS), 7(3), 407-412. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss3/550>

Zhang Y., Chen S., Yuan M., Xu Y., Xu H. 2022. Gout and diet: A comprehensive review of mechanisms and management. Nutrients. 14(17):3525. PMID: 36079783; PMCID: PMC9459802. <https://doi.org/10.3390/nu14173525>